

## Membangun Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MTs Negeri 10 Jakarta Barat

Dzakwan<sup>1</sup>, Akhmad Shunhaji<sup>2</sup>, Farizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam  
(Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam)  
Universitas PTIQ Jakarta

\* Corresponding Author e-mail: [imamdzakwan1@gmail.com](mailto:imamdzakwan1@gmail.com), [akhmadshunhaji@ptiq.ac.id](mailto:akhmadshunhaji@ptiq.ac.id)  
[farizalmarlius58@ptiq.ac.id](mailto:farizalmarlius58@ptiq.ac.id)

### Article History

Received: 15/01/2025

Revised: 17/03/2025

Published: 15/04/2025

### Key Words:

one or more word(s) or phrase(s), that it's important, specific, or representative for the article.

**Abstract:** *This thesis concludes about the Implementation of Academic Supervision with a Collaborative Approach in Improving the Competence of Mtsn 10 West Jakarta Teachers. This study uses a qualitative approach, with data collection through interview, observation, and document study techniques. The results of these findings reveal the following: First, this study aims to analyze the application of academic supervision with a collaborative approach in MTsN 10 West Jakarta and its impact on improving teacher competence and learning quality. Although academic supervision has been implemented with the aim of improving teacher competence, the implementation of a collaborative approach involving active cooperation between teachers, supervisors, and other related parties has not been fully implemented. This approach, which prioritizes open discussion, sharing experiences, and formulating solutions together, has not been implemented optimally. One of the main challenges in the implementation of collaboration is the limited time and readiness of some teachers to work together openly. These two studies show that the implementation of collaborative-based academic supervision has great potential to create a supportive atmosphere for teachers to share ideas, experiences, and solutions to challenges in teaching. However, the main obstacles that hinder this process include time constraints, differences in teachers' competencies and teaching styles, and the lack of readiness of some teachers to receive feedback or share their teaching methods. Therefore, support measures are needed, such as more flexible scheduling and the use of online platforms that facilitate collaboration without disrupting teaching hours. With the implementation of these steps, it is hoped that a collaborative approach can be implemented more effectively and can improve the quality of education at MTsN 10 West Jakarta optimally.*

**Keywords:** *Implementation, Supervision, Collaboration.*



**Kata Kunci:**

satu atau lebih kata atau frasa yang penting, spesifik, atau mewakili artikel.

**Abstrak** Tesis ini menyimpulkan tentang Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari temuan ini mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif di MTsN 10 Jakarta Barat dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran. Meskipun supervisi akademik telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru, penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan kerja sama aktif antara guru, pengawas, dan pihak terkait lainnya belum terlaksana secara menyeluruh. Pendekatan ini yang mengutamakan diskusi terbuka, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi bersama, belum diterapkan secara optimal. Salah satu tantangan utama dalam implementasi kolaborasi adalah keterbatasan waktu dan kesiapan sebagian guru untuk bekerja sama secara terbuka. *Kedua* Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis kolaboratif memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi guru dalam berbagi ide, pengalaman, dan solusi terhadap tantangan dalam pengajaran. Namun, kendala utama yang menghambat proses ini antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi dan gaya mengajar guru, serta kurangnya kesiapan beberapa guru untuk menerima umpan balik atau berbagi metode pengajaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dukungan, seperti pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan pemanfaatan platform daring yang memfasilitasi kolaborasi tanpa mengganggu jam mengajar. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan pendekatan kolaboratif dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 10 Jakarta Barat secara optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Supervisi, Kolaborasi.

**PENDAHULUAN**

Guru adalah elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Profesionalisme seorang guru tampak melalui kompetensi yang dimilikinya, meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Salah satu aspek kompetensi guru yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi profesional.

Dengan adanya Permendiknas tersebut, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 meliputi kemampuan dalam memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar dari mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; meningkatkan profesionalisme secara berkesinambungan melalui tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan diri.

Karena peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kompetensi guru berperan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, khususnya di jenjang pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut, supervisi akademik menjadi instrumen penting yang digunakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan evaluasi kepada guru dalam menjalankan tugas profesional mereka.

Supervisi akademik merupakan suatu upaya untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, inti dari supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Supervisi dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui supervisi, diharapkan setiap potensi penyimpangan dalam proses pembelajaran dapat dihindari atau bahkan diantisipasi sebelum terjadi. Dengan demikian, kemampuan mengajar guru dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan pendidikan serta perkembangan zaman.

Supervisi yang tepat dapat berperan signifikan dalam membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pengajaran. Melalui supervisi, guru tidak hanya memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi mendalam terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses ini memungkinkan guru untuk lebih terbuka dalam mengevaluasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan sekaligus memperkuat potensi yang telah dimiliki. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk berinovasi, mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, supervisi yang efektif tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, pada kenyataannya, supervisi akademik di banyak sekolah masih cenderung bersifat satu arah dan lebih berfokus pada aspek administratif.

Supervisi ini sering kali dilaksanakan hanya untuk memenuhi persyaratan formal, seperti kelengkapan laporan atau penilaian kinerja yang sifatnya rutin. Akibatnya, tujuan supervisi untuk mendukung perkembangan profesional guru secara mendalam belum sepenuhnya tercapai. Pendekatan yang hierarkis dan formalistik dalam supervisi ini cenderung menghambat proses refleksi dan pengembangan yang seharusnya bisa mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Alhasil, supervisi tidak selalu memberikan ruang bagi guru untuk secara terbuka mengidentifikasi kekurangan mereka atau mengeksplorasi cara-cara baru yang bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain supervisi yang bersifat satu arah dan lebih berfokus pada aspek administratif, kurangnya kolaborasi dalam supervisi akademik juga menjadi masalah signifikan. Ketika supervisi tidak melibatkan kolaborasi yang aktif antara pengawas, kepala sekolah, dan guru, kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta solusi terhadap tantangan pembelajaran menjadi terbatas.

Hal ini menghambat proses peningkatan kompetensi guru, karena guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk berdiskusi, mendapatkan masukan, atau bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam pengajaran. Tanpa kolaborasi yang efektif, pengembangan profesional guru pun menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi akademik yang lebih kolaboratif, di mana pengawas, kepala sekolah, dan guru dapat bekerja sama dalam suasana yang terbuka dan saling mendukung. Melalui pendekatan ini, pengawas dan kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra yang membantu guru menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru pun akan lebih nyaman berbagi, mendapatkan

masukannya yang relevan, dan berinovasi dalam pengajaran. Supervisi kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru sekaligus menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik menekankan pada pentingnya dialog antara supervisor dan guru, serta keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini diyakini dapat menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif untuk pengembangan kompetensi guru, karena guru merasa lebih dihargai dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Rendahnya peningkatan kompetensi guru juga menjadi sebuah hambatan. Meskipun supervisi akademik dilakukan secara rutin, pendekatan yang masih bersifat konvensional, terfokus pada aspek administratif, dan tidak melibatkan interaksi yang efektif antara pengawas dan guru menyebabkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru tidak berkembang secara maksimal.

Di sisi lain kurangnya penyesuaian supervisi dengan kebutuhan individu guru menjadi tantangan lainnya. Supervisi yang diterapkan di sekolah sering kali bersifat umum, tanpa memperhatikan tantangan atau kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh setiap guru. Setiap guru memiliki latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan yang berbeda dalam mengajar.

Tanpa pendekatan supervisi yang lebih personal dan terarah, peluang untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mereka secara efektif menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan proses pengembangan kompetensi guru tidak dapat berjalan dengan optimal, mengingat bahwa mereka tidak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan konteks pengajaran mereka.

Selain itu kurangnya dukungan manajerial dalam implementasi supervisi kolaboratif menjadi faktor yang menghambat keberhasilan supervisi akademik. Supervisi yang berbasis kolaborasi membutuhkan keterlibatan dan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah dan pengawas, agar dapat berjalan secara efektif. Tanpa adanya pemahaman yang kuat dan komitmen dari pihak manajerial mengenai pentingnya pendekatan kolaboratif, implementasi supervisi yang mendukung peningkatan kompetensi guru menjadi terhambat. Dukungan manajerial yang kurang optimal menyebabkan supervisi kolaboratif tidak dapat diterapkan dengan baik, dan pengembangan kompetensi guru pun terbatas.

Di MTsN 10 Jakarta Barat, upaya peningkatan kompetensi guru belum berjalan optimal. Pendekatan supervisi yang masih bersifat konvensional dan terfokus pada aspek administratif menghambat pengembangan profesional guru. Kurangnya penyesuaian supervisi dengan kebutuhan individu guru serta terbatasnya dukungan manajerial menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, **Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MtsN 10 Jakarta Barat** menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data naratif, berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam fenomena tanpa melibatkan data numerik atau statistik. Metode ini dipilih untuk memahami kompleksitas topik secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara lebih mendalam. Bogdan dalam Zuchri Abdussamad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Carl D. Glickman dalam Kurniati supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui supervisi ini, guru dibantu agar dapat menyusun dan melaksanakan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam proses pendidikan.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa supervisi akademik mencakup semua upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini meliputi pengembangan profesional guru, peninjauan serta perbaikan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi proses pembelajaran.

Menurut Ngilim Purwanto dalam Prana Suhandha menyebutkan supervisi akademik mencakup segala bentuk bantuan yang diberikan oleh pimpinan sekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan para guru dan staf pendidikan lainnya. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk memastikan bahwa tenaga pendidik dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dukungan yang diberikan dapat meliputi arahan, pembinaan, dan bimbingan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta profesionalisme tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat yang telah disebutkan, Daresh juga mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terarah untuk memberikan dukungan kepada guru dan tenaga pendidik lainnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi ini melibatkan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah atau supervisor yang memiliki peran lebih tinggi dalam mengawasi, mengevaluasi, dan memberikan arahan kepada guru dan staf pendidikan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mengkaji Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat.

### **1. Menganalisis supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi di MTsN 10 Jakarta Barat.**

Supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Proses supervisi ini mengedepankan pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait, baik guru maupun pengelola pendidikan, untuk saling berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan supervisi ini, fokus utama adalah pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pengajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Setiap tahapannya dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.

Selain itu, supervisi ini juga berfokus pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan supervisi akademik ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

Sedangkan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif adalah suatu proses yang mengutamakan kerjasama aktif antara pengawas pendidikan dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini berbeda dengan supervisi yang bersifat evaluatif atau satu arah, yang lebih fokus pada penilaian terhadap kinerja guru. Dalam supervisi kolaboratif, baik pengawas maupun guru terlibat secara langsung dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Proses supervisi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kemudian, dilakukan diskusi terbuka untuk merumuskan strategi-strategi baru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menerima umpan balik dari pengawas, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam memberikan masukan terhadap praktik pengajaran yang dilakukan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang saling mendukung dan memotivasi untuk berkembang bersama.

Dengan supervisi kolaboratif, setiap guru diberi kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengawas pendidikan berfungsi sebagai fasilitator, membantu memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan yang relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan ini mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan, baik dari segi metode pengajaran yang digunakan, materi yang disampaikan, maupun pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat hubungan profesional antara para guru, membangun komunitas belajar yang solid, dan menciptakan budaya saling mendukung di antara para pendidik. Dengan demikian, supervisi kolaboratif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memperkuat upaya bersama dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Supervisi akademik di MTsN 10 Jakarta Barat juga telah dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber. Pendekatan kolaborasi yang melibatkan kerjasama antar guru pengawasan pihak belum diterapkan secara sempurna. Selama ini, yang diterapkan masih sebatas supervisi akademik biasa, yang lebih fokus pada evaluasi individual. Pendekatan kolaborasi yang melibatkan kerja sama antara guru, pengawas, dan pihak terkait lainnya, masih belum diterapkan secara menyeluruh.

Untuk saat ini, supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif belum diterapkan. Selama ini, supervisi yang dilakukan masih lebih fokus pada evaluasi individual daripada melibatkan kerjasama antar guru dan pengawas.

Uraian yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang menyatakan untuk saat ini supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif belum diterapkan di sekolah. Supervisi yang dilakukan masih berfokus pada evaluasi secara terpisah, tanpa melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan pengawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, diperoleh informasi bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif hingga saat ini belum diterapkan di sekolah. Supervisi yang dilaksanakan masih berfokus pada evaluasi individual dan belum melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan pengawas.

Pandangan dari guru matematika juga mendukung temuan ini. Salah satu guru menyampaikan, "Sejauh ini, saya belum terlibat dalam supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi.

Harapan untuk keterlibatan dalam supervisi kolaboratif juga diungkapkan oleh Guru Bahasa Inggris yang menyatakan, "Belum, saya belum terlibat dalam supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi di sekolah ini, namun saya berharap dapat berpartisipasi dalam waktu dekat.

Guru Bahasa Arab turut menyampaikan hal serupa dengan mengatakan, "Hingga saat ini, saya belum dilibatkan dalam supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi di sekolah ini, namun saya berharap dapat berpartisipasi secepatnya.

Dari jawaban narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa MTsN 10 Jakarta Barat telah melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru. Namun, pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik belum diterapkan.

Dimana Secara etimologis, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision," yang bermakna pengawasan. Individu yang menjalankan peran supervisi dikenal sebagai "supervisor" atau pengawas. Ditinjau dari aspek morfologi, istilah "super" memiliki arti di atas atau lebih tinggi, dan "vision" merujuk pada kegiatan melihat, mengawasi, atau meneliti. Dengan demikian, seorang supervisor memiliki posisi dan peran yang lebih tinggi, bertugas mengamati, mengevaluasi, serta mengawasi orang-orang yang berada di bawah pengawasannya untuk mendorong perbaikan.

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, termasuk pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Supervisi juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, termasuk penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta perencanaan kegiatan inti, pemilihan metode dan strategi mengajar, serta penggunaan alat dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, supervisi mendukung guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan lain dari supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar, termasuk kemampuan manajemen kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Supervisi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan merancang solusi terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, serta memastikan guru memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan peran sekolah dalam mencapainya. Selain itu, supervisi juga mendukung pelaksanaan kepemimpinan yang demokratis di sekolah, guna memperkuat hubungan kerja sama antar-staf dan meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi juga bertujuan untuk mencegah adanya tuntutan yang tidak realistis terhadap guru, sehingga mereka dapat bekerja lebih fokus tanpa terbebani tugas-tugas yang tidak relevan dengan pekerjaan utama mereka.

Kesimpulannya, MTsN 10 Jakarta Barat telah melaksanakan supervisi akademik yang sejalan dengan pengertian dan tujuan supervisi, yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Supervisi ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan peningkatan keterampilan mengajar. Namun, supervisi yang diterapkan selama ini masih berfokus pada evaluasi individual dan belum melibatkan pendekatan kolaboratif antara guru, pengawas, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan supervisi akademik kolaboratif, yang mengutamakan kerjasama aktif dalam merumuskan solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, belum diterapkan secara menyeluruh di sekolah ini. Dengan demikian, meskipun supervisi akademik sudah dilaksanakan, penerapan pendekatan kolaboratif masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan supervisi yang lebih optimal.

## **2. Mengimplementasikan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif guna meningkatkan kompetensi guru di MTsN 10 Jakarta Barat.**

Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kerjasama yang lebih intens antara pengawas pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan berbagi pengalaman antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam supervisi kolaboratif, pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran dan merumuskan solusi secara bersama-sama.

Melalui diskusi terbuka, guru diberi kesempatan untuk berbagi ide, praktik terbaik, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Pengawas, dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, memberikan masukan yang konstruktif dan relevan untuk membantu guru dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka, karena mereka tidak hanya menerima umpan balik, tetapi juga terlibat langsung dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif juga mendorong penerapan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam suasana yang saling mendukung, guru dapat belajar satu sama lain, memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, serta berinovasi dalam cara mengajar yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, kompetensi guru dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik juga membangun hubungan profesional yang lebih erat antar-guru dan pengawas. Hal ini memperkuat komunitas belajar di sekolah, menciptakan budaya saling mendukung, dan meningkatkan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru belum diterapkan di MTsN 10 Jakarta Barat, karena terdapat beberapa tantangan yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaborasi menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif biasanya terkait dengan waktu. Karena jadwal mengajar dan kegiatan lain yang padat, guru sering kesulitan untuk meluangkan waktu untuk kolaborasi. Selain itu, tidak semua guru siap untuk berbagi atau menerima masukan secara terbuka. Untuk itu, perlu dukungan yang baik dari semua pihak agar suasana kolaborasi bisa berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan supervisi akademik kolaborasi sering terkendala oleh kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya kolaborasi, waktu yang terbatas, serta perbedaan gaya mengajar antar guru yang bisa menghambat kerja sama.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif adalah kesiapan guru untuk bekerja sama. Tidak semua guru siap untuk berbagi metode mengajar mereka, yang bisa menghambat efektivitas kolaborasi.

Tantangan dalam menerapkan supervisi dengan pendekatan kolaboratif ini juga diperjelas dari hasil wawancara Guru Matematika, Guru Bahasa Inggris, Gurus Bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaborasi, tantangan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu untuk melakukan kolaborasi antara guru, mengingat jadwal yang padat.<sup>1</sup>

Selain keterbatasan waktu, salah satu kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu bagi guru untuk bertemu dan berdiskusi secara rutin. Solusinya, saya rasa perlu ada pengaturan waktu yang lebih fleksibel, serta penyediaan platform daring yang memungkinkan kolaborasi meski dengan jadwal yang padat.

Tantangan lain yang muncul dalam supervisi akademik berbasis kolaborasi pada pengajaran Bahasa Arab adalah perbedaan kompetensi guru, kurangnya budaya kolaboratif, dan adaptasi pada model baru.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan supervisi akademik berbasis kolaborasi di MTsN 10 Jakarta Barat mencakup keterbatasan waktu untuk kolaborasi, perbedaan kompetensi dan gaya mengajar guru, serta kurangnya kesiapan sebagian guru untuk berbagi dan menerima masukan secara terbuka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari semua pihak melalui pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, pelatihan peningkatan kompetensi, dan pemanfaatan platform daring untuk memfasilitasi diskusi tanpa mengganggu jam mengajar. Dengan langkah-langkah ini, kolaborasi yang efektif diharapkan dapat tercapai, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara keseluruhan.

Tantangan dalam supervisi akademik kolaboratif di MTsN 10 Jakarta Barat memiliki kesamaan dengan faktor penghambat kolaborasi tim secara umum. Pertama, perbedaan tujuan seringkali membuat guru kurang selaras dalam mencapai hasil bersama, terutama jika ada yang enggan berbagi metode atau menerima masukan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar menghambat kesempatan untuk berdiskusi rutin, yang mirip dengan ketidakadilan pembagian beban dalam kolaborasi tim. Tantangan lain adalah kurangnya rasa saling mendukung antar guru dalam mengatasi perbedaan gaya mengajar, yang dapat menghambat kolaborasi efektif sebagaimana dalam kolaborasi tim yang membutuhkan rasa saling membantu. Sikap egois dan fokus pada pencapaian pribadi juga menjadi kendala, di mana beberapa guru lebih mementingkan hasil mereka sendiri dibandingkan kualitas kolektif, sehingga merusak semangat kolaboratif. Terakhir, sikap menutup diri atau kurangnya keterbukaan terhadap ide baru menghambat kerja sama, mirip dengan masalah dalam kolaborasi tim yang membutuhkan komunikasi terbuka. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa baik dalam kolaborasi umum maupun supervisi akademik kolaboratif, penghambat seperti perbedaan tujuan, keterbatasan waktu, sikap egois, dan kurangnya rasa saling mendukung perlu diatasi agar kolaborasi dapat berjalan dengan produktif.

Meskipun memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif, pendekatan ini sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh para informan.

Menurut saya, pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaborasi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan pendekatan kolaboratif, guru dapat saling bertukar pengalaman, ide, dan praktik terbaik. Ini tidak hanya membantu memperbaiki kinerja individu, tetapi juga memperkuat tim pengajar secara

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara, informan Guru Matematika MTsN 10 Jakarta Barat, pada tanggal 23 Agustus 2024.

keseluruhan. Ketika guru merasa didukung dan terlibat dalam proses supervisi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi juga memberikan kesempatan bagi kepala sekolah dan pengawas untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi.

Supervisi akademik berbasis kolaborasi sangat penting karena membantu guru saling berbagi pengalaman dan solusi, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi mereka. Dengan kolaborasi, guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas pengajaran, serta memperkuat kerjasama tim pengajaran.

Menurut saya, supervisi akademik berbasis kolaborasi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan pendekatan ini, guru dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan pembelajaran, sekaligus memperkaya metode dan strategi pengajaran mereka. Kolaborasi juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, di mana guru merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus berkembang.

Hal ini juga dipetegas oleh para Guru. Pendekatan kolaborasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru Matematika. Dengan berkolaborasi, guru dapat saling berbagi ide, teknik pengajaran, dan materi yang efektif, yang akan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pendekatan kolaborasi sangat bermanfaat, karena dapat menciptakan atmosfer yang mendukung antara sesama guru. Dengan saling bertukar teknik pengajaran dan strategi, kami bisa meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris bersama-sama dan memperkuat kemampuan setiap guru.

Pendekatan kolaborasi memiliki peran besar, karena memungkinkan guru untuk saling bekerja sama, berbagi teknik pengajaran, dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat lebih berkembang dan kompetensi pengajaran pun akan meningkat.

Implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sangat terkait dengan beberapa aspek yang ditemukan dalam wawancara lapangan. Lingkungan kolaborasi yang kondusif, baik secara sosial maupun fisik, berperan penting dalam mendukung interaksi positif antar guru dan pihak terkait. Keberagaman karakteristik anggota, seperti keterampilan dan sikap yang saling menghormati serta adanya rasa percaya, menjadi dasar bagi kolaborasi yang produktif. Selain itu, pengelolaan proses kolaborasi yang jelas, termasuk perencanaan dan sistem pengambilan keputusan, membantu memastikan bahwa setiap langkah mendukung tujuan bersama. Komunikasi yang terbuka dan transparan juga ditemukan sebagai elemen penting, di mana anggota dapat menyampaikan masalah dan mencari solusi bersama. Tujuan kolaborasi yang jelas memberikan arah dan fokus kepada seluruh anggota, memastikan mereka bekerja menuju tujuan yang sama. Terakhir, pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk tenaga, waktu, dan fasilitas, terbukti menjadi faktor penggerak yang penting dalam kesuksesan kolaborasi. Semua aspek ini, yang ditemukan dalam wawancara lapangan, memperkuat pentingnya supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 10 Jakarta Barat.

Hasil wawancara yang di sampaikan sangat sejalan dengan prinsip-prinsip kolaborasi yang dijelaskan oleh Carpenter. Dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaborasi, guru merasa lebih terlibat dan termotivasi karena mereka dapat berpartisipasi secara setara tanpa adanya hierarki yang membatasi, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung semua guru untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kolaborasi juga memunculkan rasa tanggung jawab bersama dalam keberhasilan, di mana guru tidak hanya fokus pada

pengembangan diri, tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat tim pengajaran secara keseluruhan. Tujuan yang jelas dan realistis dalam kolaborasi, yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru, terlihat dalam wawancara sebagai dasar yang mengarahkan langkah-langkah dalam proses kolaboratif. Selain itu, pendefinisian masalah secara jelas menjadi kunci dalam memahami tantangan pengajaran yang dihadapi, memastikan solusi yang dicari tepat sasaran. Kolaborasi memungkinkan guru untuk saling mengedukasi dan mengajarkan, berbagi pengetahuan dan keterampilan unik mereka untuk memperkaya proses pengajaran. Para guru juga saling berbagi teknik dan metode pengajaran yang beragam, mengidentifikasi pilihan-pilihan efektif dan menguji solusi bersama. Implementasi solusi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi dibagi di antara seluruh guru yang terlibat, memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan hasil yang diinginkan. Pemantauan terhadap perkembangan situasi dilakukan dengan komunikasi terbuka, memastikan semua pihak mengetahui status dan dapat menyesuaikan diri jika diperlukan. Secara keseluruhan, hasil wawancara mendukung prinsip-prinsip kolaborasi Carpenter, yang menunjukkan bagaimana pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi akademik di MTsN 10 Jakarta Barat telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan kerja sama aktif antara guru, pengawas, dan pihak terkait lainnya masih belum diterapkan secara optimal. Pendekatan ini, yang mengutamakan diskusi terbuka, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi bersama, belum sepenuhnya dilaksanakan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru dan kesiapan sebagian dari mereka untuk bekerja sama secara terbuka.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menyarankan agar ada penyesuaian terhadap pengaturan waktu, dengan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel agar kolaborasi dapat dilakukan tanpa mengganggu jam mengajar. Penggunaan teknologi, seperti platform daring, juga dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru dan pengawas, sehingga proses diskusi dan berbagi pengalaman tetap berjalan efektif. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi guru dalam menerima umpan balik serta berbagi metode pengajaran yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan penerapan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik dapat lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 10 Jakarta Barat secara menyeluruh. Pendekatan kolaboratif yang optimal dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk berbagi ide, pengalaman, serta solusi atas tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, sehingga kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, t.tp: CV. syakir Media Press, 2021, hal. 30.
- Akhma, FA Pasha. and Fajar Azzam. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan," dalam *Parameter*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 26.
- Aulia, Fitri. Herijanto Bekti, and Elisa Susanti. "Kolaborasi Pembangunan Kepariwisata Di Desa Wisata Kubu Gadang," dalam *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2021, hal. 108.

- Bahri, Saiful. "Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru," dalam *Visipena*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2014, hal. 100.
- Basri, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Ppmg Dinas Pendidikan Aceh)," dalam *Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2024, hal. 108.
- Carpenter, Mason. A & Sanders, Wm, Gerard. *Stategic Management: A Dynamic Prespective*, 2nd Edition, New Jersey: Pearson Printice Hall, 2009, hal. 59.
- Fitriyah, Farihatil. "Optimasi Strategi Kolaborasi dalam Mengatasi Tantangan Tugas Kelompok Social Loafing Mahasiswa," dalam *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 8. No.1 Tahun 2023, hal. 25-59.
- Hartini, Sri. "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Dasar Negeri 3 Binade." *Disertasi*. Jawa Timur: Universitas PGRI Madiun, 2024, hal. 20.
- Lalupanda, Erfy Melany. "Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru," dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2019, hal. 62.
- Misrianto, Bambang. Muhammad Iqbal, and Rambang Muharramsyah. "Implementasi Model Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Sma Negeri 1 Cot Girek Kabupaten Aceh Utara," dalam *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2024, hal. 987.
- Muani. *et. al.* "Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 02 Tahun 2024, hal. 13.
- Permendikbud No. 16 Tahun 2007." 2024. *Database Peraturan | JDIH BPK*. Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>. Diakses pada 12 November 2024.
- Saman, M. Asrina. and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru," dalam *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hal. 1913.
- Shandi, Shutan Arie. "Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2023, hal. 721.
- Suhanda, Prana. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung," dalam *Unisan Jurnal*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2024, hal. 180.
- Supatah. *et. al.* "Implementasi Supervisi Peer To Peer dalam Mengembangkan Kompetensi Guru," dalam *Jurnal Manajemen dan Budaya*, Vol. 4 No.2 Tahun 2024, hal. 12.
- Supriyanto, B. "Pengaruh Supervisi Akademik Kolaboratif terhadap Kompetensi Guru," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2020 hal. 97.
- Syahlu, Putri. And Salva Sakha Baladah. "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan," dalam *Jurnal Media Akademik (Jma)*, Vol. 2 No. 6 Tahun 2024, hal. 12.
- Werong, Wilhelmus. Yari Dwikurnaningsih, and Ade Iriani. "Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua," dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3 Tahun 2024, hal. 4225.